

---

## Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran dan Sikap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Negeri di Bogor Timur

**Ida Bagus Juli B**

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

---

### ABSTRACT

The research objective was to determine 1) The effect of perceptions on learning media and students' attitudes together on the social studies learning achievement of students of SMP Negeri in East Bogor. 2) The influence of perceptions of learning media on the social studies achievement of students of SMP Negeri in East Bogor. 3) The influence of student attitudes on the social studies achievement of students of SMP Negeri in East Bogor. The method used in this research is a survey using correlational analysis techniques and multiple linear regression. with a sample of 85 students. The results showed 1) There was a significant influence on the perception of Learning Media and students' attitudes together on the social studies learning achievement of students of SMP Negeri in East Bogor. This is evidenced by the acquisition of the Sig. 0.000 <0.05 and Fcount = 21.015. 2) There is a significant influence on the perception of the Learning Media on the social studies learning achievement of students of SMP Negeri in East Bogor. This is evidenced by the acquisition of the Sig. 0.012 <0.00 and tcount = 2.570. 3) There is a significant effect of student attitudes on the social studies learning achievement of students of SMP Negeri in East Bogor. This is evidenced by the Sig. 0.000 <0.05 and tcount = 3,911.

**Key Words:** Perceptions of learning media; student attitude; social science learning achievement.

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui 1) Pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa, 2) Pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa, dan 3) Pengaruh sikap siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survei dengan menggunakan teknik analisis korelasional dan regresi linier berganda. dengan sampel berjumlah 85 siswa. Hasil penelitian menunjukkan:1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas Media Pembelajaran dan Sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 21,015$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas Media Pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,012 < 0,00 dan  $t_{hitung} = 2,570$ . 3) Terdapat pengaruh yang signifikan Sikap siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 3,911$ .

**Kata Kunci:** Persepsi atas media pembelajaran; sikap siswa; prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

---

**Penulis Korespondensi:** Ida Bagus Juli B, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia. Email: [ib.ecolib@gmail.com](mailto:ib.ecolib@gmail.com)  
Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki dan dipahami oleh setiap orang. Peranan pendidikan merupakan hal yang menjadi acuan dalam suatu pembangunan kearah yang lebih maju. Apabila pendidikan berjalan dengan baik, maka dapat dipastikan kualitas manusia yang adapun akan berjalan secara lurus bersamaan dengan kemajuan pendidikan tersebut. Ruang lingkup pendidikan mencakup seluruh kehidupan manusia, baik dalam aspek sosial, budaya, politik bahkan agama. Seluruh aspek kehidupan tersebut tidak lepas dari pengaruh pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang semakin cepat memberikan sisi positif dan negatif bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Sisi positifnya bagi siswa, orang tua dan guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangannya dan dapat mempermudah kehidupan dari segi waktu, tempat, biaya dan tenaga, sebaliknya dari sisi negatif memberikan kesempatan untuk memanfaatkan kelebihan dan kemajuan IPTEK tersebut untuk tujuan yang tidak sesuai yang cenderung melanggar hukum dan tata sosial kemasyarakatan.

Kemajuan teknologi tidak mungkin menggantikan peran guru, walau kemajuan teknologi itu sendiri dapat memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas RI No. 41, 2007: 6). Apabila dicermati apa yang dikemukakan dalam Permen tersebut menunjukkan bahwa peran aktif siswa dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Adanya perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut dilakukannya perubahan proses pembelajaran di dalam kelas. Peran guru saat ini diarahkan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar, bukan sekedar menyampaikan materi saja. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.

Rusman (2011: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Hal ini disebabkan belum meratanya sumber daya sekolah dari segi sarana dan prasarana serta guru yang berkualitas di seluruh Indonesia. Faktor yang dominan dalam hal ini adalah guru. Hasil yang dicapai dalam prestasi belajar siswa ditentukan oleh guru.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, didalamnya banyak kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Guru diharuskan mampu memanfaatkan beragam aktivitas yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran agar mampu dengan mudah menyampaikan materi yang harus disampaikan dan siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan dengan variasi jenis aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat

menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran disekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Semakin maju perkembangan masyarakat dan akselerasi teknologi modern, maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidikan dan pengajar disekolah. Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup.

Unsur penting guru dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas dan sikap siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri. Guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang mumpuni membantu siswa untuk mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan beraneka ragamnya media maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan seperti media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku, Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa, kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran, karakteristik media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru, media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal, serta biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru/fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik/fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran telah memperlihatkan media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka kearah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang penting dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa/mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa/mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya. Berbagai media pembelajaran yang beraneka ragam jenis tentunya tidak akan digunakan secara serentak atau dalam waktu yang bersamaan. Oleh sebab itu di perlukan pemilihan media yang tepat. Agar dapat tepat dalam memilih media pembelajaran maka di perlukan pertimbangan kriteria dan langkah-langkah dalam pemilihan media. Pemilihan media pembelajaran harus di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain : merasa sudah akrab dengan media itu seperti papan tulis/proyektor transparansi, merasa bahwa media yang di pilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri misalnya, diagram pada flip chart, atau media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Kecermatan dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor seperti luas sempitnya pengetahuan dan pemahaman tenaga pengajar tentang kriteria dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan serta prosedur pemilihan media pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi, maka berbagai model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas juga mengalami perkembangan. Seorang pendidik memang masih tetap merupakan salah satu sumber belajar tetapi tidak lagi satu-satunya sumber belajar bagi para peserta didiknya. Pendidik menggunakan sumber belajar lain yang disebut sebagai media untuk pembelajarn peserta didiknya. Oleh karena itu sebelum pendidik menggunakan media dalam proses belajar mengajar, maka pendidik dituntut untuk mengetahui bagaimana teknik pemilihan media pembelajaran agar media yang digunakan dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu bagian yang integral dari proses pembelajaran di kelas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, pembelajar harus mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan media pembelajaran baik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi/isi pelajaran semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai siswa.

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga komponen yang saling berhubungan, pertama guru yang berfungsi sebagai komunikator, kedua siswa yang berperan sebagai komunika, dan yang ketiga bahan ajar. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran termasuk hambatan psikologis, hambatan fisik, hambatan kultural, dan hambatan lingkungan. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan pertama memperjelas penyajian pesan, kedua mengatasi keterbatasan ruang, serta ketiga mengatasi sikap pasif siswa, yang semuanya berhubungan dengan aktivitas dan sikap siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya, yaitu bahwa proses pembelajaran harus sebanyak-banyaknya berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diharapkan dapat diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Dengan demikian penggunaan media sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting. Selain melengkap, memelihara, dan memperkaya proses pembelajaran, media berkedudukan untuk

meningkatkan kegiatan akademik pebelajar melalui respon siswa yang dapat dilihat dari aktivitas dan sikap saat menerima pembelajaran melalui media pembelajaran yang diberikan sesuai dengan materi atau pokok bahasannya. Dengan dimanfaatkannya media secara maksimal, pemahaman tidak akan terbatas pada apa yang diperolehnya melalui kegiatan tatap muka tetapi akan mampu menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan terutama yang sesuai dengan bidang keahliannya melalui aktivitas siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif ini diharapkan akan memotivasi siswa untuk belajar mandiri, kreatif, efektif, dan efisien. Selain itu, dengan media pembelajaran interaktif ini diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa karena pada mata pelajaran pada prodi bangunan merupakan mata pelajaran yang menggunakan penalaran yang tidak sederhana. Media pembelajaran yang baik adalah media yang mampu memfasilitasi tidak hanya ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, namun juga proses evaluasi berlangsung. Untuk itulah perlu pengembangan media yang tidak hanya memfasilitasi fitur pembelajaran saja, namun juga dapat memfasilitasi proses evaluasi.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri yang ada di Bogor Bagian Timur, yang terdiri atas 2 (dua) sekolah SMP Negeri, yaitu SMP Negeri 1 Jonggol dan SMP Negeri 2 Jonggol Bogor Bagian Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2020. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif korelasi. Suharsimi Arikunto (2010: 136) mengemukakan bahwa "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya". Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah sistematis.

Penelitian dengan metode survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang sesuatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam penelitian ini untuk pembuktian hipotesis yang telah dibuat, penulis melakukan dua analisis yang masing-masing menggunakan persamaan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Sudjana (2005: 6), mengemukakan bahwa "Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya". Jadi populasi adalah subjek dari keseluruhan yang akan diteliti. Nanang Martono (2010: 66), mengemukakan bahwa "Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sugiyono (2008: 91), mengemukakan bahwa "Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik multistage random sampling, artinya sampel yang berasal dari populasi yang berstrata atau bertingkat dimana tidak semua strata di tarik menjadi sampel namun sampel diambil secara acak". Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 85 siswa. Hal ini didasarkan kepada suatu pedoman bahwa : Arikunto (2010: 134), mengemukakan "Apabila subyek kurang dari 100 diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan jika jumlah subyek besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih".

**Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian**  
**Statistics**

		Persepsi atas Media Pembelajaran	Sikap Siswa	Prestasi Belajar IPS
N	Valid	85	85	85
	Missing	0	0	0
Mean		81.05	79.16	76.11
Median		80.00	79.00	75.00
Mode		79	78	75
Std. Deviation		6.563	5.956	7.171
Variance		43.069	35.473	51.429
Range		31	32	37
Minimum		65	63	60
Maximum		96	95	97

Data prestasi belajar IPS diperoleh skor nilai rata-rata prestasi belajar IPS mempunyai rata-rata 76,11 dengan simpangan baku 7,17, median sebesar 75, modus sebesar 75, skor minimum 60 dan skor maksimum 97. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 di Bogor Bagian Timur termasuk kategori baik. Dari deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 76,11 dan 75. Hal ini menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar sejarah Indonesia pada penelitian ini cukup representatif.

Data Persepsi atas Media Pembelajaran diperoleh dari 85 responden yang diambil dari kuesioner tentang Persepsi atas Media Pembelajaran. Data Persepsi atas Media Pembelajaran memiliki rata-rata 81,05 dengan simpangan baku 6,56, median sebesar 80, modus sebesar 80, skor minimum 55 dan skor maksimum 90. Skor rata-rata adalah 81,05 atau 63% dari skor teoritis tertinggi, hal ini menunjukkan Persepsi atas Media Pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 di Bogor Bagian Timur dalam kategori cukup baik.

Dari deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa antara skor rata-rata dan median hampir sama, yaitu 81,05 dan 80. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Persepsi atas Media Pembelajaran pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata hampir sebanding dengan yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata tingkat Persepsi atas Media Pembelajaran siswa dalam kategori cukup baik. Skor Sikap siswa diperoleh dari hasil kuesioner pada 85 responden. Data Sikap Siswa mempunyai rata-rata 79,16 dengan simpangan baku 5.96, median 79, modus 78, skor minimum 63 dan skor maksimum 95. Banyaknya butir pertanyaan pada kuesioner Sikap Siswa adalah 25. Skor rata-rata sebesar 79,16 atau 63% dari skor maksimum teoritis, menunjukkan bahwa rata-rata Sikap Siswa responden termasuk dalam kategori cukup.

Dari deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa antara skor rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 79,16 dan 79. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Sikap Siswa responden yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata sebanding dengan skor yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa data Sikap Siswa perlu ditingkatkan.

**Pengujian Persyaratan Analisis**

**Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas Data dengan bantuan program SPSS**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		Persepsi atas Media Pembelajaran	Sikap Siswa	Prestasi Belajar IPS
N		85	85	85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	81.05	79.16	76.11
	Std. Deviation	6.563	5.956	7.171
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.088	.091
	Positive	.093	.080	.091
	Negative	-.073	-.088	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.856	.807	.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.457	.533	.487

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui pada nilai signifikansi (sig) pada kolom Kolmogorov-Smirnova untuk prestasi belajar IPS (Y) sebesar 0,836, variabel Persepsi atas Media Pembelajaran (X1) sebesar 0,856, dan nilai untuk variabel Sikap Siswa (X1) sebesar 0,807. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian, maka ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau berdistribusi normal karena memiliki nilai sig > 0,05.

**Tabel 3 Uji Linearity Persamaan Regresi Y atas X<sub>1</sub>**

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPS * Persepsi atas Media Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	2143.875	26	82.457	2.198	.007
		Linearity	931.320	1	931.320	24.822	.000
		Deviation from Linearity	1212.555	25	48.502	1.293	.209
	Within Groups	2176.172	58	37.520			
	Total	4320.047	84				

Dari Tabel 3 di atas diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai sig sebesar 0,209 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi prestasi belajar IPS atas Persepsi atas Media Pembelajaran adalah linier.

**Tabel 4 Uji Linearity Persamaan Regresi Y atas X<sub>2</sub>**

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPS * Sikap Siswa	Between Groups	(Combined)	2233.202	23	97.096	2.838	.001
		Linearity	1233.977	1	1233.977	36.070	.000
		Deviation from Linearity	999.225	22	45.419	1.328	.191
	Within Groups	2086.845	61	34.211			
	Total	4320.047	84				

Dari Tabel 4 di atas diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai sig sebesar  $0,191 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi prestasi belajar IPS atas Sikap Siswa adalah linier.

## HASIL

### Pengujian Hipotesis Penelitian

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.323	5.902

a. Predictors: (Constant), Sikap Siswa, Persepsi atas Media Pembelajaran  
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Variabel Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1463.952	2	731.976	21.015	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2856.095	82	34.830		
	Total	4320.047	84			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS  
b. Predictors: (Constant), Sikap Siswa, Persepsi atas Media Pembelajaran

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.141	9.595		1.474	.144
	Persepsi atas Media Pembelajaran	.290	.113	.265	2.570	.012
	Sikap Siswa	.486	.124	.404	3.911	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

### Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajar ( $X_1$ ) dan Sikap siswa ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari tabel 4.5. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Persepsi atas Media Pembelajaran ( $X_1$ ) dan Sikap siswa ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,582. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang sedang. Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini dilakukan dengan program SPSS. Menurut program tersebut kriteria pengujiannya adalah sesuai dengan keterangan keputusan signifikan atau tidak yang tertera pada baris akhir tabel hasil perhitungan/pengujian signifikansi korelasi oleh program SPSS tersebut.



Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas Media Pembelajaran (X1) dan Sikap Siswa (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y). Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 33,9% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Persepsi atas Media Pembelajaran (X1) dan Sikap Siswa (X2) secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar IPS (Y) adalah sebesar 33,9%, sisanya 66,1% karena pengaruh faktor lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 6. dan Tabel 7. Dari Tabel 7. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu  $\hat{Y} = 14,141 + 0,290X1 + 0,486X2$ . Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.6. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak” atau “jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 4.6. Nilai Fhitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 6. Sedangkan nilai Ftabel adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n – k – 1) = (85-2-1= 82) dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas. Dari Tabel 6. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 21,015, maka H0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas Media Pembelajaran (X1) dan Sikap Siswa (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas Media Pembelajaran (X1) dan Sikap Siswa (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS (Y).

### **Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran (X1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)**

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Persepsi atas Media Pembelajaran (Variabel X1) pada Tabel 7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Persepsi atas Media Pembelajaran (Variabel X1) dalam Tabel 7. Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Persepsi atas Media Pembelajaran (Variabel X1) dalam Tabel 4.7. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan (df = n – 2) = 83 dimana n adalah banyaknya responden. Dari Tabel 7. terlihat bahwa nilai Sig = 0,012 < 0,05 dan thitung = 2,570, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Persepsi atas Media Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Persepsi atas Media Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

### **Pengaruh Sikap Siswa (X2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)**

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Sikap Siswa (Variabel X2) pada Tabel 7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Sikap Siswa (Variabel X2) dalam Tabel 7. Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Sikap Siswa (Variabel X2) dalam Tabel 7. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 83 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4.7. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,911, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (Sikap Siswa) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS). Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (Sikap Siswa) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

## **DISKUSI**

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran dan Sikap Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS**

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi yang sedang dan koefisien determinasi sebesar 33,9%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (Persepsi atas Media Pembelajaran) dan X2 (Sikap siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 14,141 + 0,290X1 + 0,486X2$ . Nilai konstanta = 14,141 menunjukkan bahwa dengan Persepsi atas Media Pembelajaran dan Sikap siswa paling rendah, sangat sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar IPS yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,290 dan 0,486 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (Persepsi atas Media Pembelajaran) dan X2 (Sikap Siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS), dan setiap ada kenaikan satu unit nilai Persepsi atas Media Pembelajaran maka ada kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,290 unit, sedangkan setiap ada kenaikan satu nilai Sikap Siswa maka ada kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,486.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 21,015, atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 ((Persepsi atas Media Pembelajaran) dan X2 (Sikap Siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, prestasi belajar IPS merupakan hasil yang didapat dari pencapaian tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Muhibbin Syah (2010:150) mengungkapkan bahwa “prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Seseorang akan mencapai prestasi yang sesuai dengan perencanaan apabila melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Persepsi atas Media Pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan Persepsi atas Media pembelajaran yang baik siswa terbiasa menggunakan media dan bertanggung jawab, sehingga siswa akan lebih siap menerima mata pelajaran IPS.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan Muhibbin Syah (2000: 136) mengemukakan bahwa “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Selanjutnya menurut Sudjana (2002:50-52) mengemukakan bahwa: Pencapaian prestasi belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Sudjana, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.

Jadi interaksi dengan guru dengan media pembelajaran tinggi akan menghasilkan respons atau kesan siswa yang mendalam pada materi pelajaran yang sedang dibahas bersama antara siswa dan guru, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika persepsi atas media pembelajaran, interaksi sosial guru dengan siswa baik, maka prestasi belajar IPS siswa akan meningkat. Seorang siswa yang memiliki kualitas kemampuan yang disertakan pemahaman mendalam terkait dengan pelajaran IPS serta sikap yang positif terhadap pelajaran tersebut pada umumnya memiliki tingkat komitmen tinggi terhadap semua aturan yang mengatur tata cara dan proses pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sikap siswa dalam belajar IPS. Apabila siswa terbiasa dengan sikap yang baik, maka tentunya secara perlahan-lahan konsep Pendidikan IPS yang dipelajari akan tertanam dengan kuat. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh sikap siswa terhadap prestasi belajar IPS. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika Persepsi atas Media Pembelajaran dan Sikap Siswa baik, maka prestasi belajar IPS akan meningkat.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa persepsi atas Media Pembelajaran dan Sikap Siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS.

### **Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar IPS**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,012 < 0,000$  dan  $t_{hitung} = 2,570$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Persepsi atas Media Pembelajaran) terhadap variabel terikat  $Y$  (prestasi belajar IPS). Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, prestasi belajar IPS merupakan hasil yang didapat dari pencapaian tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Muhibbin Syah (2010:150) mengungkapkan bahwa “prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Seseorang akan mencapai prestasi yang sesuai dengan perencanaan apabila melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Miarso (2009: 457) mengemukakan bahwa “istilah media yang merupakan bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sedangkan AECT (1979:21), mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi”. Angkowo dan Kosasi (2007: 10) mengemukakan bahwa “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotograferis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran pendapat Arsyad (2017: 10) mengemukakan bahwa, “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”

Persepsi siswa adalah proses pada diri siswa dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang diterima oleh panca indera (melihat, mendengar, membau, merasa dan meraba) untuk memberi arti pada lingkungan di sekolah termasuk saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki persepsi yang positif mengenai media pembelajaran merasa nyaman untuk belajar sehingga siswa tersebut akan terpusat perhatiannya terhadap guru dan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut menunjukkan siswa minat untuk belajar. Siswa yang memiliki persepsi negatif pada media pembelajaran, siswa tersebut akan merasa tidak nyaman untuk belajar pada guru tersebut sehingga siswa pada

saat belajar tidak terpusat perhatiannya terhadap guru dan sulit berkonsentrasi dalam kegiatan belajar. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa Persepsi atas Media Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS.

### **Pengaruh Sikap Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,911$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Sikap Siswa) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar IPS).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, prestasi belajar IPS merupakan hasil yang didapat dari pencapaian tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Muhibbin Syah (2010:150) mengungkapkan bahwa “prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Seseorang akan mencapai prestasi yang sesuai dengan perencanaan apabila melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Fishbein dan Ajzen (1975) mengemukakan bahwa “sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Djaali (2008) mengemukakan bahwa “Sikap belajar siswa adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik”. Nasution (1978) mengemukakan bahwa “Sikap belajar siswa adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya” Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

Sikap belajar sangat bergantung pada guru sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan sekedar sikap yang ditunjukkan pada guru, tapi juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran dan, tugas. Sikap belajar siswa berwujud senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap belajar akan mempengaruhi proses dan hasil dari belajarnya. Yang menimbulkan rasa senang akan menimbulkan rasa ingin mengulang (law effect)

Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa Sikap Siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS.

### **SIMPULAN**

Dari informasi dan teori yang telah dijabarkan diatas maka peneliti berkesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas Media Pembelajaran dan Sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Bogor Bagian Timur.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas Media Pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Bogor Bagian Timur.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan Sikap siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Bogor Bagian Timur.

## REFERENSI

- Azwar, S. (1998). *Tes prestasi fungsi dan pengembangan pengukutan prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Djamarah, S.B. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Goleman, D. (2000). *Emotional intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, J. (2001). *Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, M I. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Irwanto. (1997). *Psikologi umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- James, A.F. S. (1991). *Manajemen*. Jakarta: Intermedia
- Morgan, C.T. K, Weizz, Schopler. J. J.R. (1986). *Introduction of psychology*, (7th ed), Singapore: Mc Graw Hil Book Company
- Mudzakir, A.(1997). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa.(2009). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Riduan.(2010). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Saphiro, L.E. (1998). *Mengajarkan emotional intelligence pada anak*. Jakarta: Gramedia.
- Semiawan, C R. (2009). *Kreativitas berbakatan*. Jakarta: Indeks
- Soehartono, I. (1995). *Metode penelitian sosial*. Bandung: Rosdakarya
- Sofan, A.(2010). *Proses pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya
- Sondang, P.S. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stephen, P.R. (2003). *Organitation behaviroal*. New Jersey: Pearson Education
- Sudjana, N. (2001). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsono. (2000). *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Depok: Inisiasi Press.
- Surya, M. (2010). *Landasan pendidikan. menjadi guru yang baik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Suryabrata, S. (1998). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Sutrisno, H. (2000). *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, M. (2000). *Psikologi pendidikan dengan suatu pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wena, M. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, W.S (1997). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yamin, M. (2010). *Standarisasi kinerja guru*. Jakarta: GP Press.